

**PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS**

(Jurnal Skripsi)

Oleh

**NUR RAFIANA
A. SUDIRMAN
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS

Oleh

Nur Rafiana *)
A. Sudirman **)
Siswantoro ***)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan model *explicit instruction*. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar siswa, model *explicit instruction*.

Keterangan :

- *) Penulis (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF EXPLICIT INSTRUCTION MODEL TO IMPROVE ACTIVITY AND STUDY RESULT OF IPS

By

Nur Rafiana *)
A. Sudirman **)
Siswantoro *)**

The aims of research were to improve activity and study result by implementation of explicit instruction model. The model of research was Classroom Action Research that consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of research data collection used observation sheet and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The result of research showed that implementation of explicit instruction model can improve the activity and study result of student.

Keywords: activity, study result, explicit instruction model.

*) Author 1

**) Author 2

***) Author 3

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul : PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR IPS

Nama Mahasiswa : Nur Rafiana

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053083

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2015
Peneliti,

Nur Rafiana
NPM 1113053083

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

Drs. Siswanto, M. Pd
NIP 19540929 198403 1 001

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan positif. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang tentang fungsi pendidikan tersebut telah menerangkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan hal yang bersifat positif bagi setiap individu. Wahyudin (2008: 14) menyatakan bahwa pendidikan merupakan semua pengalaman hidup yang berlangsung di dalam lingkungan dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Sejak tahun 2006 lalu pemerintahan Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Rusman (2012: 134) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Selanjutnya Suyono & Hariyanto (2013: 9) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Winataputra (dalam Sapriya, 2007: 5) mengungkapkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Sementara itu Sapriya dkk. (2006: 3) menjelaskan bahwa IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep-konsep ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan lain sebagainya yang diperuntukan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pada tanggal 4-6 November 2014 di kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur, diperoleh beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 67 khususnya pada mata pelajaran IPS dengan adanya 13 siswa atau 60% belum tuntas dari jumlah siswa sebanyak 22 yaitu di kelas IVB yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: guru kurang bervariasi menggunakan model atau metode dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian guru dalam memahami

kesulitan yang dihadapi siswa sehingga yang memiliki daya tangkap lebih yang mampu memahami pembelajaran yang diberikn guru khususnya pembelajaran IPS, guru belum optimal menerapkan pembelajaran informasi dan pengetahuan berdasarkan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, saat tanya jawab ada beberapa siswa yang terlihat diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya, guru belum optimal dalam membangun komunikasi antar siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif, kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengendalikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta mengajarkan pengetahuan faktual,dan keterampilan, serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model *explicit instruction*

Model *explicit instruction* merupakan alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Roshenshina & Stevens (Saur Tampubolon, 2014: 103) model pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* adalah metode pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa didik tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model *explicit instruction*, memiliki langkah-langkah pembelajaran dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran pentingnya mempelajari materi pelajaran, guru mendemostrasikan materi pelajaran serta menyajikan informasi secara konkrit dan spesifik hingga siswa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran, guru memberikan latihan dan membimbing siswa secara personal dalam memahami soal dan tata cara pengerjaan, guru mengecek keberhasilan siswa dan memberi umpan balik dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan lanjutan agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dilaksanakan peneliti perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur dengan menerapkan model *explicit instruction*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas, peran dan tanggungjawab guru dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2010: 32).

Prosedur yang digunakan dalam PTK ini yaitu berbentuk daur siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial di kelas. Penelitian tindakan kelas diawali dengan tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif.

Keberhasilan dalam penerapan model *explicit instruction* dapat dilihat dalam indikator, antara lain (1) ada peningkatan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa yang aktif mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas, (2) ada peningkatan pada hasil belajar afektif, psikomotor dan kognitif siswa, sehingga hasil belajar siswa tuntas mencapai 75% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 10 Metro Timur didirikan pada tahun 1977. Sekolah ini terletak di Jl. Stadion Tejosari, Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Guru beserta staf SD Negeri 10 Metro Timur berjumlah 20 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala sekolah, 11 orang guru kelas, 2 orang guru agama Islam, 2 orang guru olah raga, 1 orang guru Bahasa Lampung, 1 tata usaha, 1 orang penjaga perpustakaan, dan 1 penjaga sekolah. Kelas IV di SD Negeri 10 Metro Timur terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Kelas yang dijadikan subjek penelitian dengan model *explicit instruction* adalah kelas IVB. Siswa di kelas IVB berjumlah 22 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

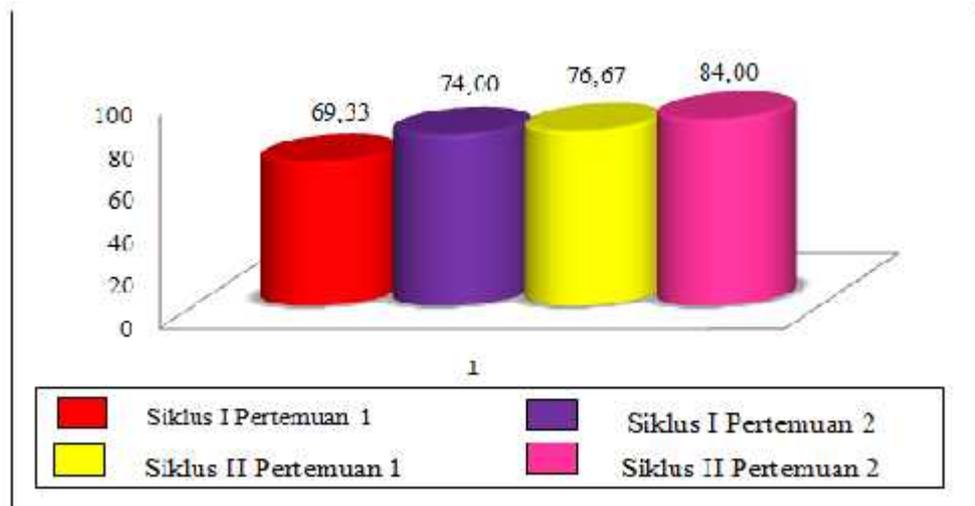
Perbaikan pembelajaran dengan model *explicit instruction* dimulai pada minggu awal pada bulan Februari 2015 dalam 2 kali pertemuan dengan materi pokok “ Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya”. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 16 Februari 2015 pukul 12.50–14.00 WIB, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Februari 2015 pukul 10.00–11.10 WIB. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan materi pokok “Mengenal permasalahan sosial didaerahnya”. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 23 Februari 2015 pukul 12.50–14.00 WIB, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2015 pukul 10.00–11.10 WIB.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IVB dengan menerapkan model *explicit instruction* yang dilakukan setiap siklus. Secara umum siswa telah mencapai indikator pembelajaran dan telah mencapai KKM yaitu 67.

Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi kinerja guru

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Nilai kinerja guru	69,33	74,00	76,67	84,00
Rata-rata	71,67		80,33	
Kategori	Baik		Sangat baik	
Peningkatan	8,66%			

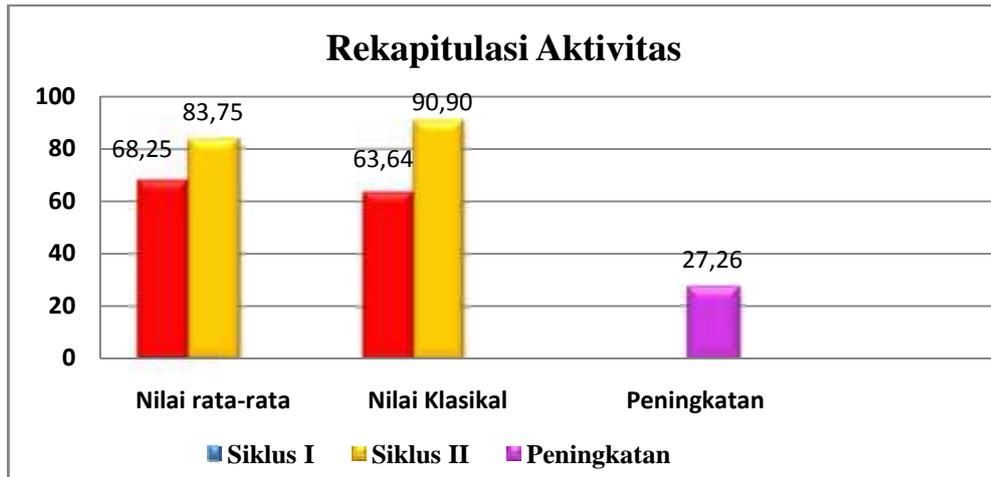


Gambar 1 Grafik peningkatan kinerja guru

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas, dapat diketahui hasil rekapitulasi nilai kinerja guru pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 kinerja guru memperoleh nilai sebesar 69,33 kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 74,00. Kinerja guru pada siklus II kembali mengalami peningkatan, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 76,67 kembali meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi 84,00 dengan. Nilai rata-rata kinerja guru pada tiap siklus juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai kinerja guru mencapai 71,67 kemudian mengalami peningkatan sebesar 8,66 pada siklus II rata-rata nilai kinerja guru menjadi 80,33 dengan kategori sangat baik.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa

No	Ketuntasan hasil belajar aktivitas	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	68,25	83,75
2	Ketuntasan klasikal (%)	63,64	90,90
3	Peningkatan (%)	27,26	

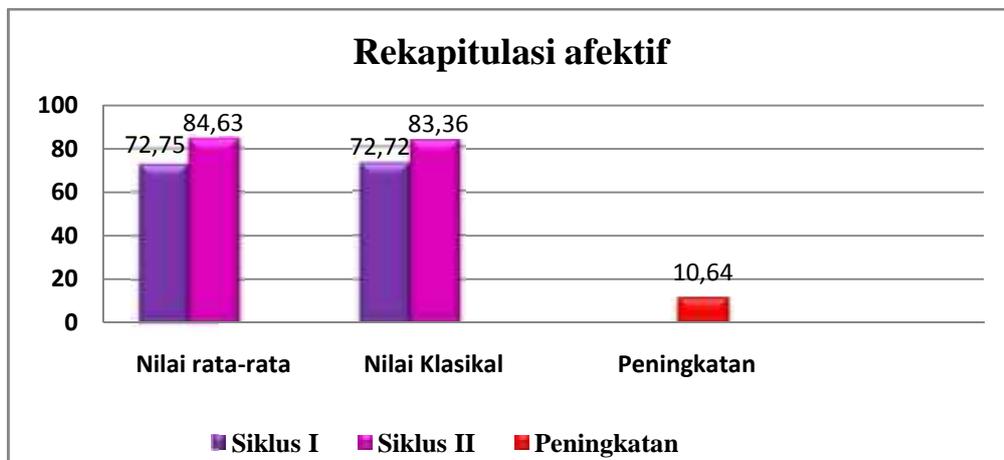


Gambar 2 Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS sudah sangat aktif, hal tersebut terlihat dari hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh peneliti. Nilai rata-rata hasil belajar aktivitas pada siklus I memperoleh nilai sebesar 68,25 dengan persentase ketuntasan 63,64% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas memperoleh nilai sebesar 83,75 dengan persentase ketuntasan 90,90%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar aktivitas siswa mengalami peningkatan 27,26%.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa.

No	Ketuntasan hasil belajar afektif	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	72,75	84,63
2	Ketuntasan klasikal (%)	72,72	83,36
3	Peningkatan (%)	10,64	

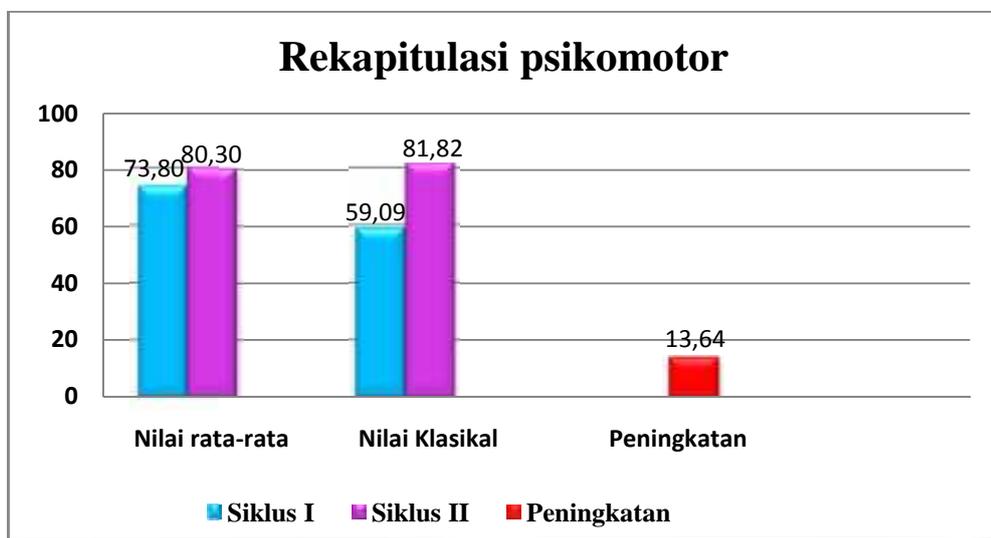


Gambar 3 Grafik peningkatan hasil belajar afektif siswa

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar afektif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS sudah sangat baik, hal tersebut terlihat dari hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh peneliti. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 72,75 dengan persentase ketuntasan 72,72% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata afektif siswa memperoleh nilai sebesar 84,63 dengan persentase ketuntasan 83,36%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan 10,64%.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa.

No	Ketuntasan hasil belajar psikomotor	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	73,80	80,30
2	Ketuntasan klasikal (%)	68,18	81,82
3	Peningkatan (%)	13,64	

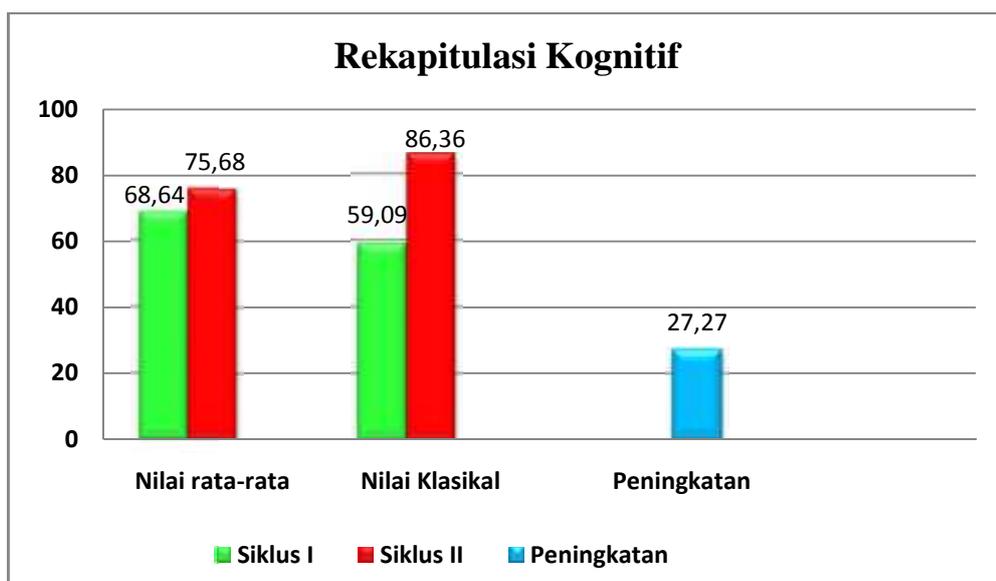


Gambar 4 Grafik peningkatan hasil belajar psikomotor siswa

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar psikomotor siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS sudah sangat baik, hal tersebut terlihat dari hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh peneliti. Nilai rata-rata hasil belajar afektif pada siklus I memperoleh nilai sebesar 73,80 dengan persentase ketuntasan 59,09% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas memperoleh nilai sebesar 80,30 dengan persentase ketuntasan 81,82%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan 13,64%.

Tabel 5 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa.

No	Ketuntasan hasil belajar kognitif	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	68,64	75,68
2	Ketuntasan klasikal (%)	59,09	86,36
3	Peningkatan (%)	27,27	



Gambar 4 Grafik peningkatan hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,64 dengan persentase ketuntasan 59,09% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,68 dengan persentase ketuntasan 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan 27,27%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan ketercapaian indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil temuan dan data yang telah dipaparkan oleh peneliti dan didukung oleh teori yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal tersebut sejalan dengan Anurrahman (2009:169) model explicit intruction atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula.

Hasil analisis data aktivitas kinerja guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar afektif, psikomotor dan kognitif, siswa yang diperoleh melalui penelitian dengan menerapkan model *explicit instruction* pada pembelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu persentase jumlah siswa aktif dan tuntas mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur ini selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *explicit instruction* pada siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *explicit instruction* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa. siklus I dengan nilai rata-rata 68,25 persentase siswa aktif sebesar 63,64% meningkat pada siklus II sebesar 83,75 persentase siswa aktif sebesar 90,90%. Kemudian penerapan model *explicit instruction* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang mencakup 3 ranah yaitu ranah afektif, psikomotor dan kognitif. Hasil belajar afektif pada siklus I sebesar 72,72% dengan nilai rata-rata 69,38 meningkat pada siklus II sebesar 86,36% dengan nilai rata-rata 84,63. Selanjutnya hasil belajar psikomotor pada siklus I sebesar 68,18% dengan nilai rata-rata 73,80 meningkat pada siklus II sebesar 81,82% dengan nilai rata-rata 80,30. Hasil belajar kognitif pada siklus I sebesar 59,09% dengan nilai rata-rata 68,64 meningkat pada siklus II sebesar 86,36% dengan nilai rata-rata 75,68.

Diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar, kemudian guru diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengkaitkan masalah yang nyata pada diri siswa dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan kelas maupun sekolah, selanjutnya sekolah dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS: Bandung.
- _____. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS: Bandung.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tampubolon, Saur M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka, Jakarta